

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Dengan memiliki sumber kekayaan yang melimpah dapat menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Selain itu, dengan melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik.

Dewasa ini, pariwisata menjadi salah satu sektor industri yang berkembang pesat. Kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.¹ Industri Pariwisata yang berkembang baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwiraswasta, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah.²

Hampir seluruh daerah atau provinsi mengembangkan program pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya serta lingkungan alamnya dan merupakan salah satu industri yang memiliki kekhususan dengan industri yang lain. Hal ini dikarenakan industri pariwisata dapat memberikan keuntungan yang besar bagi suatu negara dan dipandang mempunyai prospek yang cerah dan menjanjikan.³

¹ M.Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2015), 30.

² Bagyono, *Pariwisata Dan Perhotelan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 29.

³ Erlangga Brahmanto, "Strategi Pengembangan Wisata Gua Pindul Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar," *Jurnal Khasanah Ilmu* 4, no. 2 (2013): 43.

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No.10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.⁴

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) kunjungan wisman ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Agustus 2020 berjumlah 164.970 yang mengalami penurunan sebesar 89,22% dibandingkan bulan Agustus 2019 yang berjumlah 1.530.268 kunjungan. Kunjungan wisman pada 3 (tiga) pintu besar dari 26 pintu masuk utama bulan Agustus 2020 dibandingkan bulan Agustus 2019.⁵

Kabupaten Kuningan memiliki tempat-tempat wisata yang menarik. Di desa Linggarjati khususnya terdapat beberapa objek wisata, salah satunya yang akan penulis teliti yaitu objek wisata Perundingan Linggarjati. Objek wisata dapat memiliki potensi yang baik untuk menumbuhkan perekonomian. Namun, hal ini harus didukung dengan strategi pengembangan pariwisata di masing-masing objek wisata. Adapun jumlah kunjungan wisatawan di Gedung Perundingan Linggarjati adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Perundingan Linggarjati Tahun 2020

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	5.000
Februari	6.200
Maret	2.867

⁴ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4

⁵ <https://www.kemendparekraf.go.id/categories/statistik-wisatawan-mancanegara#:~:text=Data%20Kunjungan%20Wisatawan%20Mancanegara%20Bulanan%20Tahun%202020&text=Kunjungan%20wisman%20ke%20Indonesia%20melalui,yang%20berjumlah%201.530.268%20kunjungan>. Diakses Pada 20 Oktober 2020

April-Juni	PSBB
Juli	266
Agustus	4.067
September	2.650
Oktober	2.516

Jika dilihat dari kunjungan wisatawan, beberapa bulan terakhir setelah adanya pandemi Covid-19 mengalami penurunan serta gedung perundingan linggarjati yang dari tahun ke tahun tidak terlihat pengembangan yang signifikan. Pengembangan dalam suatu objek wisata diperlukan karena gedung perundingan linggarjati bukan merupakan satu-satunya objek wisata melainkan banyak pesaing dari objek wisata lain serta banyak wisata baru yang menyuguhkan keindahan alam di kabupaten Kuningan. salah satu tujuan dalam objek wisata ini adalah untuk menarik minat wisatawan yang ingin berkunjung dan berekreasi.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, maupun sosial dan sampai sekarang ini pariwisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia sampai kepada masyarakat-masyarakat terpencil.

Syariat Islam telah memberikan ajaran untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dalam semua aspek dan semuanya telah di atur secara rinci khususnya dalam bidang perekonomian. Tujuan dari syariat Islam sendiri adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam usaha dan berbisnis serta membentuk suatu pemerintahan yang mampu mengatur

perekonomian secara baik, benar dan adil agar semua masyarakat mampu merasakan kesejahteraan dimanapun mereka berada.⁶

Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam Al-Qur'an mengenai pariwisata tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an setiap insan manusia wajib menjaga alam yang sudah diciptakan oleh Allah SWT, salah satunya yaitu yang terdapat dalam Q.S Al-A'raf : 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ [الأعراف: ٥٦]

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (QS.Al-A'raaf : 56).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah SWT melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berendah diri dan memohon belas kasihnya.⁷ Penulis juga dapat memahami bahwasanya apa yang diberikan oleh Allah di bumi ini adalah amanah yang harus kita jaga seperti halnya pariwisata yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Para pedagang di Gedung Perundingan Linggarjati umumnya merupakan masyarakat wilayah sekitar objek wisata. kuota serta harga masing-masing produk telah ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Banyaknya wisatawan yang berkunjung diharapkan mampu meningkatkan

⁶ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 108.

⁷ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Surat Al-A'raf, Al-Anfal, at-Taubah, Yunus, Hud, Yusuf Jilid 3*, ed. Darul Haq (Jakarta, 2016), 45.

pendapatan dan taraf perekonomian. Namun sangat disayangkan, ketidakseimbangan antara jumlah wisatawan yang berkunjung terhadap pendapatan para pedagang sangatlah menurun sejak adanya Covid-19 warung pun nampak sepi dengan pendapatan per hari Rp.150.000-, s/d 250.000-,. Selain itu, letak tempat cenderamata maupun *souvenir* yang kurang strategis sehingga banyak para wisatawan yang belum mengetahui jika disana terdapat cinderamata serta hanya buka pada hari sabtu dan minggu saja karena memang pemasarannya yang cukup sulit. Selain itu kemungkinan dapat dilihat dari indikator lokasi, promosi pariwisata, aksesibilitas atau adanya faktor lain.



Jika dilihat dari letak geografisnya, Gedung Perundingan Linggarjati merupakan tempat wisata bersejarah di Jawa Barat yang beralamat di Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan yaitu tempat diadakannya perundingan antara Republik Indonesia dengan Pemerintah Belanda pasca perang kemerdekaan.⁸ Disekitar Gedung ini terdapat beberapa objek wisata lainnya seperti objek wisata Linggarjati, terapi ikan dan yang lainnya. Gedung Perundingan ini sudah cukup terkenal ke mancanegara dan merupakan objek wisata edukasi yang secara formal difokuskan untuk pelajar khususnya anak sekolah karena selain dikunjungi oleh wisatawan lokal juga terdapat wisatawan asing yang berkunjung ke tempat ini.

Hal lain yang menjadi permasalahan adalah pembagian lokasi dagang yang kurang strategis bagi beberapa pedagang sehingga kurang dijamah oleh wisatawan. Pembagian wilayah yang diharapkan mampu

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Gedung_Perundingan_Linggarjati Diakses Pada 20 Oktober 2020

menyamarkan pendapatan para pedagang ternyata masih kurang efektif sehingga berdampak pada ketimpangan antara jumlah pengunjung dan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang didalamnya.

Hal ini sangat menarik penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan Perundingan Linggarjati terhadap pemberdayaan masyarakat yang ditinjau dalam perspektif hukum ekonomi Islam. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Strategi Pengembangan Gedung Perundingan Linggarjati dan Dampaknya Bagi Masyarakat Desa Linggarjati Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat teridentifikasi sebagai berikut :

- a. Gedung perundingan linggarjati dari tahun ke tahun belum ada perubahan yang signifikan, sedangkan tempat ini bukan merupakan satu-satunya objek wisata melainkan banyak pesaing dari objek wisata lain serta banyak wisata baru. Hal ini harus dilakukan pengembangan wisata.
- b. Pembagian lokasi dagang yang kurang strategis bagi beberapa pedagang sehingga kurang dijamah oleh wisatawan. Pembagian wilayah yang diharapkan mampu menyamaratakan pendapatan para pedagang ternyata masih kurang efektif.

2. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dipaparkan diatas masih bersifat umum sehingga diperlukan batasan-batasan masalah dalam pembahasannya agar lebih terarah pada ruang lingkup serta permasalahannya. Untuk itu penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian pada **“Dampak Keberadaan Gedung Perundingan Linggarjati Bagi Masyarakat Desa Linggarjati Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam”**.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pengembangan gedung perundingan Linggarjati di desa Linggarjati Kec. Cilimus Kab. Kuningan?
2. Bagaimana dampak pengembangan gedung perundingan linggarjati terhadap perekonomian masyarakat Desa Linggarjati?
3. Bagaimana tinjauan perspektif hukum ekonomi Islam terhadap pengembangan gedung perundingan linggarjati bagi masyarakat Desa Linggarjati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengembangan gedung perundingan Linggarjati di desa Linggarjati Kec. Cilimus Kab. Kuningan.
- b. Untuk mengetahui dampak pengembangan gedung perundingan linggarjati terhadap perekonomian masyarakat Desa Linggarjati.
- c. Untuk mengetahui tinjauan perspektif hukum ekonomi Islam terhadap keberadaan gedung perundingan linggarjati bagi masyarakat Desa Linggarjati.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

3. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baik bagi penulis maupun masyarakat umum tentang strategi yang dilakukan oleh objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati untuk menarik minat para wisatawan.
- b. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting peran objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati dalam pemberdayaan masyarakat.

4. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Perusahaan dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan Objek Wisata Gedung Perundingan Linggarjati dan sektor pariwisata lainnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan peneliti berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata dan diharapkan pihak pengelola dan masyarakat dapat bekerjasama dengan baik untuk tetap menjaga dan melestarikan sejarah yang ada di dalam Gedung Perundingan Linggarjati.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

D. Literatur Review/ Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap objek penelitian yang sama serta menghindari adanya plagiasi atau pengulangan, sehingga tidak terjadi adanya penelitian yang sama dengan penelitian yang lain. Berikut ini adalah beberapa kajian penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi karya Dini Yulianti (2020), Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul skripsi “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*”. Hasil penelitian ini adalah Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh

masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha *laundry*, toko alat-alat *surfing*, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa *guide*. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.⁹

2. Skripsi karya Endang Kurniawati (2019), Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul skripsi "*Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*". Hasil penelitian ini adalah Pengembangan obyek wisata Pantai Walur memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang terdiri dari meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti Penginapan atau *Home Stay*, Warung makan.¹⁰
3. Jurnal karya Hary Hermawan (2016) dengan judul "*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*". Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya: Meningkatnya penghasilan masyarakat Desa Nglanggeran; meningkatnya peluang kerja dan berusaha masyarakat lokal di sektor

⁹ Dini Yulianti, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)" *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

¹⁰ Endang Kurniawati, "Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)" *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

pariwisata; dengan adanya peraturan lokal yaitu pembatasan investasi asing yang masuk berdampak pada meningkatnya kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal serta kebanggaan untuk bekerja dan berusaha di desanya sendiri; Pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Sedangkan penelitian penulis indikator utamanya adalah keterlibatan masyarakat dengan adanya gedung perundingan linggartajti. Adapun persamaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif dan dampak pariwisata bagi masyarakat.

4. Jurnal karya Faizah Hamzah, Hary Hermawan dan Wigati (2018) dengan judul “*Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal*”. Hasil penelitian ini meskipun potensi peluang kerja dan peluang berusaha semakin meningkat olehadanya pariwisata, namun pada kenyataanya masyarakat Desa Borobudur masih belum cukup sejahtera. Perkembangan Taman Wisata Candi Borobudur memberikan berbagai dampak bagi kehidupan sosial masyarakat lokal sekitar. Dampak positif bagi perkembangan sosial yang diakibatkan dari perkembangan Destinasi Wisata Candi Borobudur adalah; Tingkat pendidikan yang semakin baik; Terbukanya lapangan pekerjaan baru disekitar kawasan wisata; Meningkatnya kesempatan berusaha. Banyaknya peluang kerja dan peluang berusaha belum mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat lokal karena minimnya kemampuan mereka.¹²

¹¹ Hary Hermawan, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal,” *Jurnal Pariwisata* 3, no. 2 (2016).

¹² Higiati Faizah Hamzah, Hari Hermawan, “Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal,” *Jurnal Pariwisata* 5, no. 2 (2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pokok pembahasannya tidak hanya membahas tentang dampak pariwisata terhadap perekonomian melainkan juga meneliti tentang social budaya masyarakat lokal. Sedangkan penelitian penulis hanya membahas mengenai dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat saja. Adapun persamaannya yaitu terletak pada pembahasan sama-sama meneliti mengenai dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat.

5. Jurnal karya Desi Arianti (2016) dengan judul “*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keuangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)*”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ditinjau dari struktur permintaan dalam perekonomian, peran sektor pariwisata (sektor perdagangan besar & eceran, hotel, restoran, pengangkutan dan hiburan & rekreasi) adalah sebesar 40,86% apabila sektor lapangan usaha dikelompokkan dalam sektor pertanian & pertambangan, sektor industri, sektor pariwisata dan sektor jasa.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada pendekatan analisisnya, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis input output, untuk mengkaji bagaimana pengaruh sektor pariwisata dan keterkaitannya dengan sektor lain terhadap perekonomian kota Bukittinggi. Selain itu secara spasial akan dilihat juga bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pola dan struktur ruang kota Bukittinggi. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Adapun persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai dampak perekonomian terhadap masyarakat.

6. Jurnal karya Sani Alim Irhamna (2017) dengan judul “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*”. Hasil penelitian ini adalah kondisi objek wisata sesudah adanya pengembangan dari segi, fasilitas, dan pelayanan semakin bagus akan

¹³ Desi Arianti, “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Dan Keuangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output),” *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 12, no. 4 (2016).

tetapi untuk segi keamanan dan kebersihan masih kurang bagus bahkan semakin buruk. Dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian masyarakat sekitar dari adanya pengembangan objek wisata di Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatnya kesempatan kerja.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilengkapi data kualitatif dan kuantitatif baik data primer maupun sekunder serta penelitian ini menggunakan alat Skala Likert untuk menentukan hasil penelitian. Sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan landasan hukum ekonomi Islam. Adapun persamaannya yaitu sama-sama untuk mengetahui gambaran kondisi pariwisata, dan mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar.

7. Jurnal karya Ida Soewarni, dkk. (2019) dengan judul “*Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu*”. Hasil penelitian ini adalah Perkembangan pariwisata di desa tulungrejo memberikan pengaruh yang bervariasi, tidak hanya masyarakat di Desa Tulungrejo saja, namun Desa Punten juga terkena pengaruh dari pariwisata yang ada di Desa Tulungrejo.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada metode analisa menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan analisis distribusi frekuensi dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui perkembangan pariwisata, kondisi ekonomi, dan dampak

¹⁴ Sani Alim Irhamna, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo,” *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 3 (2017).

¹⁵ Dkk. Ida Soewarni, “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu,” *Jurnal Planoeath* 4, no. 2 (2019).

perkembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisa fenomena, atau keadaan secara sosial serta menggunakan landasan hukum ekonomi Islam. Adapun persamaannya yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran mengenai hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.¹⁶ Kerangka pemikiran ini dibuat agar penulis mengetahui sumber rujukan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

Objek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam salah satu industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*). Di luar negeri objek wisata disebut dengan *tourist attraction* (atraksi wisata). Sedangkan di Indonesia sendiri lebih dikenal dengan objek wisata.¹⁷ Objek wisata pasti memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi para wisatawan, hal ini tentulah dilakukan berbagai strategi dan pengembangan. Pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan permasalahan.

Pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan. Disamping itu, mampu memberikan manfaat dan keuntungan bagi wisatawan, industri pariwisata, pemerintah dan masyarakat lokal dimana daerah wisata tujuan tersebut berada.¹⁸

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.

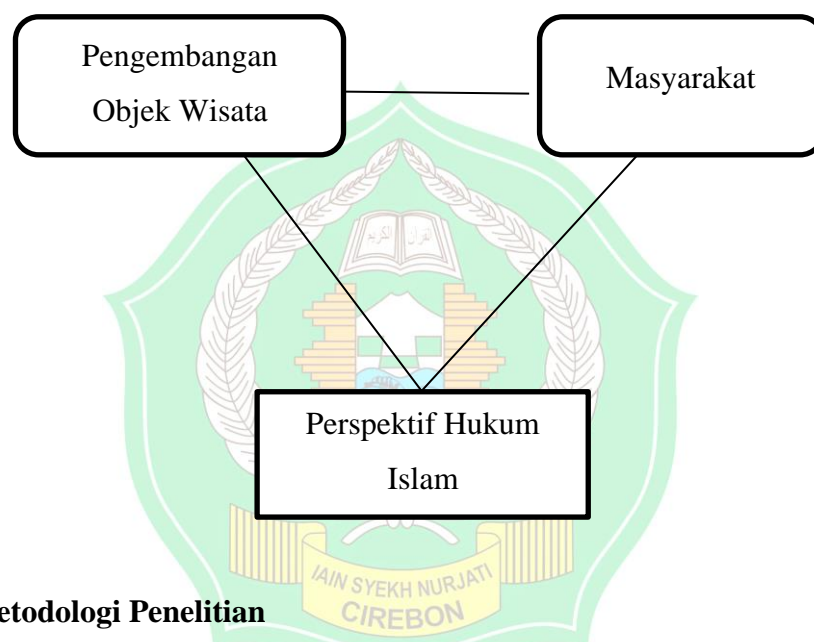
¹⁶ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Tanjungpura University Press, 2019), 323.

¹⁷ Sigit Dwi Laksana, *Tumpuk Mempesona* (Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press, 2019), 15.

¹⁸ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Scopindo Media Pustaka, 2019), 14.

Khusus nya dalam bidang perekonomian, tujuan syariat Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha.¹⁹Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh suatu objek wisata, memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat dikarenakan pada saat ini diharapkan masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam membangun sektor pariwisata dan dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran, sebagai berikut:



F. Metodologi Penelitian

Metode penelitan merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan, metodologi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.²⁰

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode uuntuk

¹⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 53.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan dengan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat ataupun hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²² Dalam hal ini penulis terjun langsung ke tempat penelitian untuk melakukan penelitian. Penulis secara langsung melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan di Gedung Perundingan Linggarjati dan melakukan observasi secara langsung serta mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gedung Perundingan Linggarjati yang beralamatkan di Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan. Penelitian lokasi dalam penelitian ini karena mempertimbangkan aspek keterbatasan yang terdapat pada penelitian diantaranya dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Adapun penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember sampai bulan Februari.

3. Sumber Data

Sumber data ialah tempat atau rujukan dimana sumber-sumber data atau informasi yang dapat diperoleh untuk penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber pertama. Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para pihak yang berada di Gedung Perundingan Linggarjati terkait masalah yang akan dibahas yaitu mengenai strategi pengembangan yang dilakukan dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar.

²¹ Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2018), 112.

²² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jejak Publisher, 2018), 89.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data lain atau data tambahan yang dapat menunjang dan memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya berupa dokumen, brosur, dan data dari pengelola Gedung Perundingan Linggarjati serta artikel dan jurnal dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam, bisa dilakukan dengan melalui tatap muka atau cara lainnya.²³ Dalam penelitian ini penulis akan mengajukan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian mewawancarai pihak pengelola Gedung Perundingan Linggarjati guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung karena dengan menggunakan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.²⁴ Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bagaimana pemberdayaan masyarakat sekitar dengan adanya objek wisata Gedung Perundingan ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku, laporan kegiatan, dokumenter, maupun data yang relevan dengan penelitian. Dalam

²³ Surahman, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Selatan: PUSDIK SDM Kesehatan, 2016),

²⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 72.

penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang di dapatkan dari dokumen-dokumen tempat penelitian seperti struktur organisasi kepengurusan, jumlah data pengunjung perbulan, data pegawai dan data lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan guna untuk mencari informasi dan menata ulang secara sistematis dari hasil data yang didapatkan. Baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi dan kajian kepustakaan lainnya. Sehingga dapat dipahami oleh khalayak luas dan menyajikannya sebagai temuan ilmiah. Model didalam penelitian untuk pengumpulan dan analisis data merupakan model yang saling menjalin diantara keduanya sejak awal kunjungan lapangan yang dilakukan secara bergiliran dan berkala saat diadakannya pengumpulan data serta penyajian data, untuk penyimpulan kesimpulan dan pengujian kesimpulan baik dilakukan dengan analisis yang lain dalam pengadaan data yang besar maupun pengumpulan data.²⁵

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting untuk dapat dicari tema dan polanya (reduksi data) agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data.²⁶ Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan penyajian data yang berupa teks bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian tentang strategi pengembangan yang dilakukan oleh objek wisata yang diteliti. Selanjutnya yaitu menyimpulkan semua data yang telah di analisis oleh penulis yang merupakan menjadikan jawaban atas penelitian ini.

²⁵ “ Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman” <https://id.scribd.com/document/243224276/Miles-Huberman-Buku>, Tanggal 22 Oktober 2020

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 247.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk dipahami serta dimengerti mengenai penelitian yang dilakukan, maka dalam sistematika penulisan didalam pembahasan ini penulis menguraikan beberapa bab dan terdiri dari 5 (lima) bab sehingga dari setiap bab mempunyai keterkaitan hubungannya dan tersusun secara sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini akan mendeskripsikan keseluruhan dari skripsi ini yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup dan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI, Pertama membahas mengenai konsep strategi : pengertian strategi, pentingnya strategi, perencanaan strategi dan manajemen strategi. Kedua membahas pengembangan objek wisata : pengertian objek wisata, objek dan daya tarik wisata dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Bagian ketiga membahas pariwisata secara umum dan pariwisata dalam Islam : pengertian pariwisata secara umum, karakteristik pariwisata secara umum, pengertian pariwisata dalam Islam dan karakteristik pariwisata dalam Islam. Bagian keempat membahas mengenai dampak ekonomi masyarakat : pengertian dampak, pengertian perekonomian, pengertian masyarakat dan dampak pariwisata terhadap perekonomian.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian : keadaan umum Desa Linggajati, kondisi sosial dan demografi Desa Linggajati. Bagian kedua berisi tentang objek wisata gedung perundingan Linggajati : profil objek wisata, visi dan misi, yang menanungi objek wisata, daya tarik dan atraksi, fasilitas yang ada di objek wisata dan kondisi masyarakat sekitar gedung perundingan Linggajati.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN, yang berisi tentang pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan terkait strategi

pengembangan objek wisata gedung perundingan linggajati, kemudian membahas mengenai dampak pengembangan gedung perundingan linggajati terhadap perekonomian masyarakat serta tinjauan hukum ekonomi Islam terhadap tentang pengembangan gedung perundingan linggarjati bagi masyarakat desa linggarjati.

BAB V: PENUTUP, merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan baik untuk penulis, pihak pengelola dan masyarakat umum.

